

BAB V

KESIMPULAN

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Respons siswa terhadap penerapan formasi tempat duduk tipe U dalam pembelajaran matematika berada pada kategori positif dengan persentase kumulatif sebesar 72,85%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap penerapan formasi tersebut. Indikator kenyamanan belajar memperoleh persentase tertinggi, diikuti oleh interaksi, konsentrasi, dan partisipasi, yang seluruhnya berada dalam kategori positif. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman, lebih fokus, serta lebih mudah berdiskusi dengan teman maupun berinteraksi dengan guru. Dengan demikian, formasi tempat duduk tipe U mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan kondusif.
2. Tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas eksperimen yang menggunakan formasi tempat duduk tipe U berada pada rata-rata persentase sebesar 54,87%, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan formasi konvensional sebesar 58,82%. Tingkat kecemasan siswa pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan rendah merasa lebih percaya diri dan nyaman selama pembelajaran, sedangkan siswa dengan kecemasan tinggi masih mengalami rasa takut salah dan kurang percaya diri, terutama ketika diminta menjawab pertanyaan di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan formasi tempat duduk tipe U mampu membantu menurunkan kecemasan dari sisi lingkungan belajar, meskipun faktor internal siswa masih berperan.

3. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang menggunakan formasi tempat duduk tipe U dengan yang menggunakan formasi tempat duduk konvensional. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata tingkat kecemasan siswa pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil wawancara juga mendukung temuan ini, di mana siswa menyatakan bahwa formasi tempat duduk tipe U membuat mereka lebih nyaman dan mudah berinteraksi, sehingga membantu mengurangi rasa tegang dalam pembelajaran. Namun pada beberapa siswa dengan kecemasan tinggi, formasi tempat duduk belum sepenuhnya mampu mengatasi kecemasan yang bersumber dari dalam diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang menggunakan formasi tempat duduk tipe U dengan yang menggunakan formasi tempat duduk konvensional.

5. 2. Saran

Berdasarkan temuan yang dipaparkan dari penelitian ini, peneliti merangkum beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan formasi tempat duduk tipe U sebagai alternatif pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan interaksi dan kenyamanan belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu mengombinasikan pengaturan tempat duduk dengan strategi pembelajaran yang aktif dan suportif agar dapat membantu menurunkan kecemasan siswa secara lebih optimal.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan penerapan formasi tempat duduk tipe U dengan baik, khususnya dengan aktif berinteraksi, berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Posisi tempat duduk yang saling berhadapan diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar siswa,

sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman dan dapat membantu mengurangi kecemasan dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi sekolah, disarankan untuk mendukung pengelolaan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, khususnya dalam hal pengaturan tempat duduk di kelas. Pihak sekolah juga dapat memfasilitasi guru dalam menerapkan variasi formasi tempat duduk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran guna menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan kondusif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang melibatkan pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) tingkat kecemasan siswa sehingga perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat. Selain itu, penelitian dapat mengkaji faktor lain yang memengaruhi kecemasan siswa, seperti motivasi belajar, *self-confidence*, dan metode pembelajaran yang digunakan. Wawancara juga dapat dilakukan kepada lebih banyak siswa serta melibatkan jumlah sampel yang lebih luas agar data yang diperoleh lebih mendalam dan hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.